

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Proses tersebut menuju ke arah pendewasaan manusia agar manusia tersebut dapat merdeka. Pendidikan juga untuk membina kepribadian manusia itu sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Henricus Suparlan mengutip pendapat Ki Suratman bahwa menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup pertumbuhannya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup daya lahir batin (Suparlan, 2015: 61).

Tujuan utama pengajar atau pendidik adalah untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik memenuhi tugas ini, bukan hanya menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Maknanya bahwa pendidik perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar, selain itu senantiasa memikirkan kebajikan dan keperluan belajar (Uno, 2014: 77).

Hakikat pendidikan adalah usaha atau kegiatan untuk merealisasikan nilai-nilai budaya dalam diri seorang anak sehingga menjadi manusia yang utuh. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah suatu usaha belajar untuk menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan dirinya. Mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses pendidikan, dalam proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang pendidik (Depdiknas Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidik harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai serta mendukung proses pembelajaran. Apabila pendidik menerapkan metode yang sesuai, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Metode pembelajaran sangat diperlukan karena dapat membantu pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode juga penting selain materi, namun manusia (dalam hal ini pendidik) juga diperlukan dalam proses pembelajaran, karena apabila pendidik tidak menggunakan metode, maka selama proses pembelajaran suasana dalam belajar terkesan biasa.

Pendidik diwajibkan mengetahui berbagai metode pembelajaran, agar dapat menggunakan dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Terdapat banyak pendidik yang belum memahami maksud pentingnya sebuah metode. Banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dan belum variatif, padahal saat ini telah banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, pendidik harus mengidentifikasi lagi metode tersebut didasari pada prinsip efektivitas, efisiensi dan keterlibatan peserta didik. Keterlibatan

peserta didik inilah yang menentukan apakah metode tersebut layak atau tidaknya diterapkan oleh pendidik. Peserta didik yang aktif dapat dilihat ketika peserta didik dapat menemukan atau mencari sesuatu yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika pembelajaran di dalam kelas, pendidik memegang kendali proses pembelajaran di kelas. Idealnya ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang bisa mengubah sikap peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah ketika pendidik melibatkan peserta didik agar menumbuhkan stimulan bagi peserta didik tersebut. Kegiatan pembelajaran harus membuat peserta didik menjadi senang dan berinovasi agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam setiap proses pembelajaran.

Mind map (peta pikiran) merupakan kegiatan mencatat yang kreatif serta efektif yang dapat menghasilkan pikiran-pikiran yang penting. Setelah selesai mencatat hal-hal yang penting maka akan membentuk suatu gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama berada di tengah serta subtopik dan perincian menjadi cabangnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengulas pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, contohnya adalah informasi kompetensi; sajian permasalahan terbuka; peserta didik berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban; presensi hasil diskusi kelompok; peserta didik membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok; evaluasi dan refleksi (Purwanto, 2012: 176).

Pendidik harus meng-*upgrade* metode yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendidik tidak boleh menggunakan metode yang sama tanpa adanya perubahan metode, padahal masih banyak metode yang belum digunakan. Akibatnya banyak pendidik yang ketinggalan jaman karena kurang memperhatikan metode-metode yang ada. Fenomena tersebut dapat membuat peserta didik cenderung tidak bersemangat dan tidak aktif ketika sedang pembelajaran.

Pendidikan tidak hanya untuk memajukan, tetapi memelihara atau memanusiakan manusia. Pendidikan sendiri idealnya memerdekakan secara lahiriah dan batiniah karena tujuannya adalah untuk memuliakan segenap manusia di seluruh dunia. Pendidik menjadikan peserta didik sebagai *partner* dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika berlangsungnya pembelajaran, pendidik semestinya dapat memilah metode apa saja yang baik diterapkan. Dengan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan, pendidik dapat memilih salah satu atau dua metode yang akan digunakan ketika proses mengajar.

Tidak ada satu metode yang sempurna, semua memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun hal tersebut tidak bisa membuat pendidik tidak menggunakan satu metode. Apabila pendidik dapat mengembangkan suatu metode yang lebih baik yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik tersebut memiliki kreativitas tinggi dan memiliki banyak inovasi.

Tugas pendidik selain menghidupkan suasana kelas, juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ada karena timbul keinginan untuk memahami sesuatu dan mengetahui, serta memusatkan minat belajar dari peserta didik agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah mendapatkan prestasi belajar yang rendah juga. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan semakin tinggi juga prestasi belajarnya, sesuai dengan firman Allah Swt. yang mengemukakan pentingnya menumbuhkan motivasi pada peserta didik pada QS. Al-Insyirah (94): 1-8:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

1. Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?.
 2. Dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu.
 3. Yang memberatkan punggungmu.
 4. Dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu.
 5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
 6. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain).
 8. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
- <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-insyirah.html>

Dari kandungan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya menumbuhkan motivasi pada peserta didik seperti halnya Allah Swt. memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad saw. Allah Swt. bisa diibaratkan sebagai pendidik juga memberikan harapan untuk membantu

menyelesaikan segala permasalahan yang ada, sehingga terciptalah suasana kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Suasana yang menyenangkan dan mengembirakan harus dibuat oleh pendidik agar peserta didik merasakan keakraban dan kasih sayang dari pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *mind map* pada pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode *mind map* pada pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal yang berkaitan dengan metode–metode yang tepat dalam pembelajaran, seperti metode *mind map*.
- b. Sebagai penambah *referensi* pustaka dalam membuat karya ilmiah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dan pendidik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *mind map*.
- 2) Untuk bahan kaji pembelajaran yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terutama bagi pendidik akan pentingnya sebuah metode pembelajaran.

- b. Bagi peserta didik atau peneliti selanjutnya

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi peserta didik atau peneliti selanjutnya adalah:

- 1) Menjadi sumber referensi bagi pembaca dari tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Menambah minat baca peserta didik/peserta didik.
- 3) Sebagai bahan acuan terkait penelitian ini.
- 4) Sebagai wawasan tentang metode *mind map* terhadap motivasi belajar peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun secara sistematis dan terbagi menjadi lima bab. Sebelum masuk pada bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Bab Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu, kerangka teori yang relevan dengan tema penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian yang menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, subyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas-reliabilitas dan analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan. Bab ini berisikan gambaran umum atau profil sekolah dan analisis hasil penelitian yaitu penerapan metode *mind map* dan motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen Gowongan Yogyakarta.

Bab V merupakan Bab Penutup. Bagian ini berisi uraian kesimpulan, saran serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.

Bagian terakhir yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi hasil observasi, hasil motivasi belajar siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan skripsi, dan tes turnitin.

